

## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi yang ditinjau dari segi manfaatnya, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang sedang dilakukan dalam rangka mencari umpan balik yang akan dijadikan dasar untuk memperbaiki suatu program atau sistem. (Notoatmodjo, 2002). Desain pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif dengan melakukan peninjauan pada komitmen manajemen dan kepemimpinan berdasarkan *International Safety Rating Systems (ISRS)*.

#### 4.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi: PT Uniteda Arkato

Jakarta

Waktu: Mei 2009

#### 4.3 Objek Penelitian

Gambaran pelaksanaan komitmen manajemen dan kepemimpinan di PT Uniteda Arkato pada tahun 2009 berdasarkan elemen *Leadership and Administration International Safety Rating System (ISRS)*.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan wawancara kepada narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara dari ISRS, selain itu juga dengan melengkapi dokumen-dokumen terkait sebagai bukti pelaksanaan komitmen manajemen dan kepemimpinan

dan untuk verifikasi lebih mendalam dilakukan penelusuran dokumen terkait dan metode pengamatan terlibat pasif (Parsudi Suparlan dalam Patilima, 2007:63)

#### **4.5 Jenis Data**

##### Data Primer

Data mengenai 16 elemen komitmen manajemen dan kepemimpinan yaitu kebijakan umum, koordinasi program, partisipasi senior manajemen, pelaksanaan pertemuan manajemen, referensi manual manajemen, standar program yang ditetapkan, partisipasi manajemen, pelaksanaan audit manajemen, tanggung jawab individu, penetapan objektif tahunan, kerja sama komita K3, penolakan bekerja di daerah berbahaya, referensi pustaka, pengendalian dokumen, pemenuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku, serta komunikasi eksternal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan personil yang menjadi sumber data.

##### Data Sekunder

Data-data yang berkaitan dengan bahan penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini diantaranya dokumen kebijakan, memo dari senior manajemen terkait instruksi-instruksi yang mendukung program K3, standar tertulis tentang performa manajemen K3, *checklist* audit manajemen, dan lain-lain.

#### **4.6 Sumber Data**

Personil dalam organisasi perusahaan yang terlibat langsung dan banyak mengetahui tentang pelaksanaan komitmen manajemen dan kepemimpinan, yaitu: manajer K3 dan staf bagian K3.

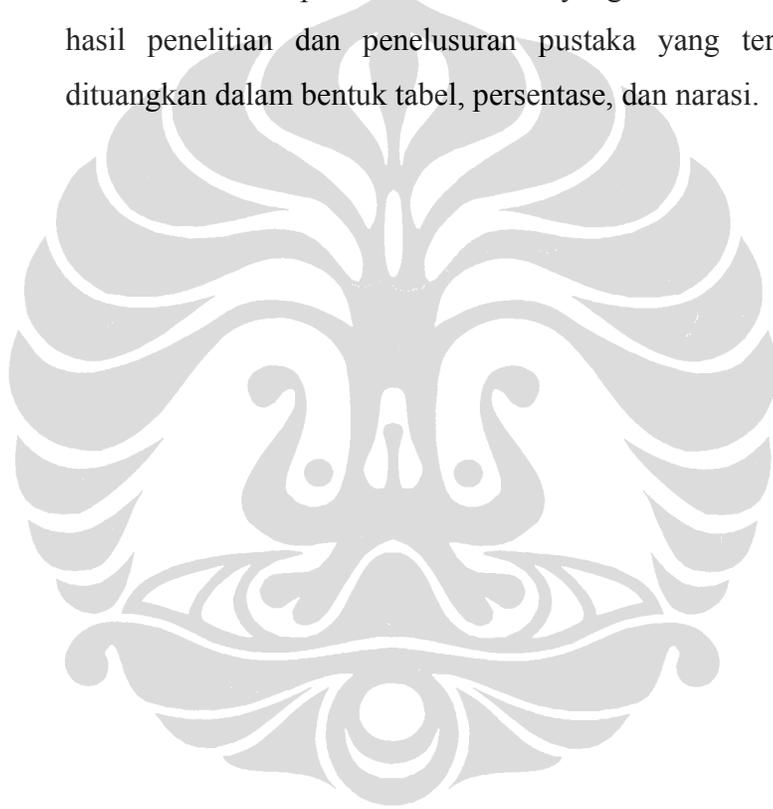
#### **4.7 Analisis Data**

1. Editing, yaitu melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kesesuaian isi instrumen pengumpul data. Langkah ini dilakukan dengan maksud merapikan data agar dapat melakukan pengolahan lebih lanjut.

2. Triangulasi yang digunakan sebagai uji validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi pada sumber, yaitu melakukan *cross-check* data dengan fakta dari sumber lainnya dalam penelitian ini hasil wawancara dengan manajer dan staf K3 dilakukan pengecekan silang dengan pekerja, serta membandingkan dan melakukan kontras data dengan penelusuran data sekunder. Triangulasi lainnya yang dilakukan adalah triangulasi metode dimana penelitian dilakukan dengan metode wawancara terhadap sumber serta dilakukan observasi langsung untuk mengetahui gambaran pelaksanaan K3 secara nyata di lapangan.
3. Memberikan penilaian (*scoring*) pada setiap jawaban dari setiap variabel dengan mengacu pada sistem penilaian ISRS. Setelah diberikan penilaian untuk masing-masing pertanyaan, nilai tersebut kemudian untuk melihat berapa persentase yang didapat dari nilai tertinggi yang mungkin diraih. Hasil merupakan persentase dari Komitmen Manajemen dan Kepemimpinan perusahaan dibandingkan nilai tertinggi yang ditetapkan ISRS. Hasil penelitian berdasarkan perbandingan dengan penilaian ISRS terdapat empat jenis penilaian, yaitu
  - a. *Possible score* yang artinya nilai maksimum dari tiap elemen yang terdiri dari kumpulan sub-elemen di dalamnya yang akan dibandingkan dengan nilai pelaksanaan di lapangan atau poin tertinggi yang ditetapkan ISRS untuk dibandingkan sehingga mendapatkan persentase akhir dari tingkat komitmen dan kepemimpinan manajemen.
  - b. *Available score* adalah nilai maksimum yang dapat diaplikasikan dalam melakukan penilaian yang ditetapkan ISRS disesuaikan dengan kondisi lapangan dengan kata lain jika terdapat elemen dengan status *Non-Applicable*, maka total nilai akhir yang akan dibandingkan adalah total nilai pada *possible score* dikurangi total nilai elemen-elemen dengan status *Non-Applicable*.
  - c. *Non-Applicable* yaitu elemen yang tidak dihitung ke dalam total nilai untuk perbandingan akhir karena elemen tersebut belum direncanakan dan belum ada prosedur sehingga belum ada penerapannya walaupun sebenarnya ISRS

mensyaratkan adanya elemen tersebut. Ketiadaan elemen ini akan dijadikan prioritas utama dalam rekomendasi hasil tinjauan.

- d. *Actual Score* merupakan total nilai dari elemen-elemen yang telah dilaksanakan.
4. Setelah hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh, maka untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai dilakukan analisis semi kualitatif. Analisa ini dilakukan terhadap seluruh variabel yang diteliti dengan mengacu kepada hasil penelitian dan penelusuran pustaka yang terkait. Hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tabel, persentase, dan narasi.



## BAB V

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 5.1 Profil dan Sejarah Perusahaan

PT Uniteda Arkato (PT UA) merupakan badan usaha milik swasta nasional yang berlokasi sebagai kantor pusat di daerah Pinang Ranti, Jakarta Timur. PT Uniteda Arkato merupakan perusahaan keluarga yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1991 dan memiliki lebih dari 100 tenaga kerja yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. PT Uniteda Arkato merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang *service* penyediaan alat-alat berat untuk proyek eksplorasi minyak (*drilling, pipeline, rig services*), dan konstruksi sipil (seperti *land clearing, cut and fill*) serta proyek konstruksi jalan yang tersebar di pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Kalimantan, dan Papua dimana hingga akhir tahun 2007 telah memiliki 165 unit alat berat maupun kecil dan untuk menunjang kegiatan operasionalnya, PT Uniteda Arkato mendirikan beberapa kantor cabang. Cabang-cabang tersebut, antara lain:

Cabang 1, Kantor Pusat, Jakarta → membawahi pulau Jawa dan Lampung

Cabang 2, Pekanbaru → membawahi Pekanbaru, Kepulauan Riau, Aceh, dan Sumatera Utara

Cabang 3, Jambi → membawahi Jambi dan Sumatera Barat

Cabang 4, Palembang → membawahi Sumatera selatan, Bengkulu, dan Bangka Belitung

Tiap kantor cabang PT Uniteda Arkato dilengkapi dengan *pool, workshop*, dan *mess*, sedangkan untuk *workshop* dan *pool* untuk cabang Jakarta berlokasi di daerah Cileungsi, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya PT Uniteda Arkato memiliki etos kerja, sebagai berikut:

- Kejujuran → syarat utama karyawan PT Uniteda Arkato adalah kejujuran. Hal ini sangatlah penting mengingat perusahaan ini adalah perusahaan penyewaan alat berat yang menjual jasa.
- Disiplin → ini adalah kunci utama kesuksesan yang membuat PT Uniteda Arkati terus berkibar.
- Tekun → Sikap tekun adalah cikal bakal pembelajaran dalam profesi yang bermuara pada pelayanan jasa yang bermutu untuk konsumen.

## 5.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Uniteda Arkato memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

- Menjadi perusahaan penyewaan alat-alat berat/konstruksi terkemuka yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan di Indonesia dan siap dalam menghadapi era globalisasi.
- Selalu ada dan berpartisipasi aktif untuk penyediaan alat-alat berat sesuai dengan kebutuhan proyek di seluruh Indonesia.
- Mengutamakan pelayanan untuk penyewa dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan dalam waktu 1x24 jam.
- Memberikan konsultasi pada calon penyewa untuk pemakaian alat-alat berat yang tepat guna di lapangan.
- Mengutamakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Keamanan Lingkungan.
- Disejahterakan karyawan dan mensejahterakan karyawan.

## 5.3 Service perusahaan

PT Uniteda Arkato menyediakan *service* penyewaan alat-alat berat untuk proyek eksplorasi minyak (*drilling, pipeline, rig services*), dan konstruksi sipil (seperti *land clearing, cut and fill*) serta proyek konstruksi jalan yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. PT Uniteda Arkato menyediakan *service* menyeluruh kepada konsumen, meliputi layanan perbaikan dan pemeliharaan dalam 1x24 jam dan memberikan konsultasi pada calon penyewa untuk pemakaian alat-alat berat yang tepat guna di lapangan karena tiap kantor cabang didukung oleh mekanik dan operator berpengalaman.

#### 5.4 Bidang usaha PT Uniteda Arkato

PT Uniteda Arkato merupakan perusahaan kontraktor di bidang penyewaan alat-alat berat bagi perusahaan minyak dan gas bumi, antara lain: Medco E&P Indonesia, PT Caltex Pasific Indonesia (CPI), PT (Persero) Pertamina, dan lain-lain. Selain itu PT Uniteda Arkato juga merupakan kontraktor bagi perusahaan konstruksi (Thiess Contractor Indonesia, PT Rekaya Industri, PT Adhi Karya, dan lain-lain), serta perusahaan pertambangan (PT Petrosea, PT Timah Industri, dan lain-lain) dan berbagai jenis perusahaan lainnya. Proyek yang pernah dilakukan PT Uniteda Arkato, antara lain:

- Proyek pembangunan sentral gathering station 10 PT CPI-Duri
- Proyek pembangunan landasan terbang PT RAPP
- Proyek pembangunan jalan tol Cipularang dan lintas timur Sumatera
- Proyek pabrik semen Cibinong
- Proyek tambang batu bara di Sanga-sanga, Samarinda, dan Kutai Negara, Kalimantan Timur
- Proyek pembangunan sarana pendukung Geothermal, Garut
- Proyek pembangunan jalur pipa gas Jawa Barat-Sumatera Selatan
- Proyek area ladang minyak PT CPI Minas dan Duri, Riau, dan lain-lain.

#### 5.5 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT Uniteda Arkato

Departemen K3 perusahaan secara resmi dan terkordinasi dengan baik baru dimulai Agustus 2008, namun sebenarnya perusahaan telah menerapkan upaya K3 sejak tahun 2004 hanya saja belum tersistematis dan terkoordinasi dibawah suatu departemen. Pelaksanaan K3 dilaksanakan oleh supervisor tiap unit dimana upaya yang dilakukan merupakan upaya-upaya dasar K3, seperti penegoperasian alat sesuai prosedur. Komitmen dan niat manajemen perusahaan dapat dikatakan baik, yaitu salah satu indikator langsung yang dapat dilihat adalah adanya penempatan tersendiri departemen K3 dibawah *general manager* yang tersruktur langsung dibawah pimpinan perusahaan.

### 5.5.1 Tujuan K3

Mencegah kecelakaan dan timbulnya penyakit akibat kerja, serta upaya dalam melindungi kelestarian lingkungan dan asset perusahaan, maka PT Uniteda Arkato menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lindung Lingkungan (SMK3LL) berdasarkan Permenaker No.5 Tahun 1996 yang diharapkan kondisi karyawan bekerja akan senantiasa terjaga dengan baik karena setiap pekerja dilindungi dengan prosedur dan Undang-Undang (UU).

### 5.5.2 Ruang Lingkup

Seluruh unit bisnis PT Uniteda Arkato yang dijalankan harus mengacu pada prinsip-prinsip keselamatan, kesehatan kerja, dan lindung lingkungan sebagaimana yang telah diatur dalam pedoman SMK3LL perusahaan.

### 5.5.3 Tanggung jawab dan Struktur Organisasi K3 perusahaan

Adapun tanggung jawab manajemen terhadap K3 telah diatur sebagai berikut:

1. Direktur yang paling bertanggung jawab menjamin bahwa prioritas tertinggi perusahaan adalah melaksanakan semua kegiatan secara aman dengan cara yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan. Hanya dengan komitmen yang penuh dari direktur serta manajemen lainnya maka tujuan ini dapat dicapai. Direktur dalam hal ini melakukannya melalui sistem konvensional dari jajaran manajemen sampai ke lini bawah melalui *General Manager, Branch Manager, Supervisor* sampai karyawan.
2. *General Manager* bertanggung jawab atas pelaksanaan SMK3LL perusahaan atas nama Direktur di seluruh kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini akan didukung oleh organisasi manajemen lainnya dan departemen K3.
3. Manager bertanggung jawab terhadap pelaksanaan K3 di semua kegiatan di bawah pengendaliannya, memastikan bahwa tanggung jawab khusus tentang K3 yang diemban bawahan mereka dinyatakan secara jelas dalam setiap rincian pekerjaan dimana mereka akan dinilai setiap tahun. Manajer akan

memastikan bahwa suatu sistem kepanitiaan dan pertemuan-pertemuan kelompok diadakan dan dimana setiap karyawan akan mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan memberikan usulan guna perbaikan K3 di lingkungan perusahaan.

4. HRD *Manager* bertanggung jawab dalam pengembangan program pelatihan karyawan PT UA yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing departemen sebagaimana ditentukan dan disetujui oleh masing-masing manger HRD *Manager* juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa permintaan kebutuhan pelatihan khusus dalam rangka meningkatkan SDM terpenuhi dengan menyertakan program pelatihan manajemen K3LL.
5. Koordinator K3 bertanggung jawab dalam bagian K3 yang akan menyediakan dukungan teknis tentang K3 serta pedoman pada jajaran manajemen untuk semua aktivitas K3. Bagian K3 bertanggung jawab dalam mempromosikan dan memperkenalkan sistem yang dirancang untuk memperbaiki kinerja K3 serta menilai dan memantau aktifitasnya.
6. *Supervisor* bertanggung jawab atas kinerja tentang HSE dari hari ke hari dan kegiatan-kegiatan di tempat kerja. Untuk mencapai hal yang maksimal, setiap supervisor harus memenuhi criteria-kriteria pokok berikut ini:
  - Setiap pengawas diharuskan memberi contoh tentang sikap dan perilaku yang baik dan mengharuskan karyawan mengikutinya.
  - Mendorong karyawan untuk melaporkan semua kecelakaan/insiden dan keadaan atau praktek-praktek di bawah standar serta mengadakan penyidikan pada semua jenis kecelakaan, insiden, anomali, keadaan dan atau praktek dibawah keadaan standar dan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang seharusnya telah dilakukan.
  - Mempunyai pengetahuan kerja yang luas tentang praktek dan prosedur K3 yang berlaku dibagian masing-masing yang menjadi tanggung jawabnya.
  - Memastikan bahwa segenap karyawan mendapatkan pengetahuan K3 dan briefing pekerjaan sebelum memulai setiap pekerjaan baru yang diinstruksikan dan memastikan bahwa semua karyawan di tempat kerja telah

mendapatkan pelatihan yang diperlukan bagi tugas-tugas yang akan dilaksanakan.

- Mengkomunikasikan prosedur-prosedur dan peraturan pekerjaan yang aman bagi setiap karyawan dan mengadakan pertemuan kelompok-kelompok di departemennya masing-masing sesuai dengan ketentuan.
  - Memastikan bahwa semua karyawan memahami kewajiban mereka dalam keadaan darurat.
7. Semua karyawan yang bekerja di PT UA berperan serta dalam melaksanakan kebijakan perusahaan dalam hal K3. Setiap individu dituntut untuk memelihara kesehatan dan keselamatan masing-masing serta kesehatan dan keselamatan orang lain selama berada di tempat kerja. Setiap karyawan juga diahruskan untuk:
- Secara aktif ikut serta dalam semua pertemuan keselamatan kerja dan pertemuan kelompok dengan memberikan masukan sebagaimana diperlukan.
  - Melaporkan dengan segera semua kecelakaan, insiden, anomali, dan sumber-sumber bahaya lainnya kepada pengawas secara langsung.
  - Melakukan semua tindakan yang tepat untuk memperbaiki atau menghentikan keadaan atau praktek yang tidak aman.
  - Mengetahui dengan baik tentang peraturan K3 secara umum dan semua peraturan dan prosedur yang berlaku lainnya.

### 1.5.3 Kebijakan dan Komitmen K3 PT UA

Pernyataan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (SMK3LL) PT UA, sebagai berikut:

Kebijakan PT UA yang bergerak di bidang jasa penyewaan alat-alat berat dan kontraktor yang diberikan kepada sektor pekerjaan umum, pertambangan, minyak dan gas bumi, serta pertambangan umum lainnya di seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mengerjakannya dengan cara yang

aman dan peduli terhadap lingkungan. Arkato menerapkan kebijakan pencegahan dalam penyediaan tempat kerja yang aman bagi karyawan, pelanggan, kontraktor, dan masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaan operasi yang bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran. Seluruh pemegang saham dan manajemen Arkato bertanggung jawab dan menginstruksikan kepada seluruh staf dan karyawan untuk mendukung dan menerapkan kebijakan K3LL.

Untuk memastikan kebijakan SMK3LL berjalan dengan baik dimana keselamatan menjadi prioritas utama, maka PT UA membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap personel bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan dengan aman sesuai undang-undang tentang K3LL dari pemerintah Republik Indonesia dan peraturan perusahaan.
2. Menyiapkan pelatihan K3LL yang memadai untuk karyawan.
3. Menentukan Alat Pelindung Diri (APD) untuk keselamatan kerja bagi karyawan sesuai tugasnya masing-masing.
4. Melakukan inspeksi secara berkala untuk mengetahui dan mengurangi potensi-potensi bahaya serta melakukan audit internal dan menindaklanjuti temuan-temuan.
5. Mengembangkan budaya pertanggungjawaban perorangan atas pelaksanaan K3LL dimana keselamatan kerja adalah suatu kebutuhan tiap individu.
6. Terciptanya cara kerja yang berkelanjutan untuk menyempurnakan standar kerja secara terus menerus, mengurangi limbah, mencegah pencemaran, dan hemat energi.
7. Kami memastikan kebijakan dikomunikasikan dan dimengerti oleh seluruh karyawan, kontraktor, pelanggan, dan masyarakat sekitarnya dimana kami beraktivitas. Kami selalu berusaha untuk mempersiapkan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan kebijakan sebagai prioritas utama dan dievaluasi serta diperbaharui sesuai situasi dan kondisi.

#### 1.5.4 Penerapan K3 PT Uniteda Arkato (PT UA), antara lain:

##### 1. Kepemimpinan dan Tanggung jawab

- Tanggung jawab K3 PT UA adalah semua karyawan yang terlibat dalam kegiatan perusahaan sesuai dengan kapasitas masing-masing sebagaimana telah disebutkan dalam pembagian tanggung jawab K3 pada pedoman SMK3LL perusahaan.
- *General Manager* atas nama Direktur berpartisipasi dalam mengevaluasi kebijakan K3 setiap tahunnya dan bersama koordinator K3 menetapkan program tahunan K3.

##### 2. Inspeksi K3

Inspeksi dan observasi meliputi fasilitas, peralatan, material, dan pekerja yang terlibat pada kegiatan perusahaan terbagi tiga jenis, yaitu inspeksi untuk tim manajemen yang dikoordinasi oleh *general manager*, *branch manager*, dan departemen K3. Inspeksi umum dilakukan oleh *branch manager* setiap tiga bulan termasuk juga inspeksi program *housekeeping* untuk menciptakan budaya bekerja sesuai standar dengan inspeksi berkala dengan alat bantu *checklist* sesuai standar.

##### 3. Komunikasi K3

- Induksi Keselamatan (*safety induction*) dilakukan sebagai bagian dari upaya komunikasi K3 bagi karyawan baru, karyawan yang dipindahkan, serta tamu yang berada dalam area kerja perusahaan.
- *Safety Meeting Program* merupakan program pertemuan manajemen secara berkala dengan agenda utama terkait topik-topik K3.

##### 4. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko

- Perusahaan melalui departemen K3 melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada area kerja perusahaan.

- Seluruh pekerja bertanggung jawab untuk melaporkan kejadian penyimpangan, identifikasi bahaya dan risiko yang mungkin timbul di area lingkungan kerja.

#### 5. Upaya pengendalian K3

- Berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian risiko perusahaan (melalui departemen K3) dilakukan upaya pengendalian berdasarkan hierarki pengendalian (*engineering control, administrative control, PPE*) dan prioritasi sesuai kebutuhan.
- Pengendalian administratif yang dilakukan, antara lain dengan pengaturan izin kerja khusus (*work permit system*), penyusunan prosedur kerja aman meliputi prosedur aman dalam berkendara, prosedur aman bekerja dengan bahan kimia, prosedur penanganan bahan kimia belum terpakai atau prosedur penyimpanan bahan kimia bekas, prosedur bekerja menggunakan las listrik, prosedur bekerja ketinggian, dan lain-lain.

#### 6. Upaya perlindungan terhadap lingkungan

Perusahaan melakukan upaya pencegahan pencemaran terhadap lingkungan dengan menyusun prosedur pengaturan limbah perusahaan, pengklasifikasian, dan penanganan limbah berdasarkan jenis dan karakteristiknya.

#### 7. Penanganan kondisi darurat

Perusahaan menyusun program pencegahan dan protektif terhadap bahaya kebakaran dan tindakan tanggap darurat, meliputi struktur organisasi tanggap darurat, alur tindakan yang harus dilakukan dalam menangani keadaan darurat.

#### 8. Analisa kecelakaan, insiden, dan kejadian hampir celaka (*nearmisses*)

Perusahaan melakukan analisa kecelakaan, insiden, dan kejadian hampir celaka dengan metode SCAT. Hasil analisa didokumentasikan untuk ditindaklanjuti.

#### 9. Sistem Manajemen SubKontraktor

Pengawasan terhadap pengadaan material dan jasa dari subkontraktor untuk memenuhi persyaratan K3 yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 10. Deskripsi kerja terhadap K3

Uraian tugas (*job description*) terhadap general manager, semua divisi manajer, supervisor, dan safety representative di tiap unit cabang perusahaan.

